

TESIS

RELASI *JINN* DAN *AL-INS* DALAM AL-QUR'AN
(Kajian Semantik Toshihiko Izutsu)



Oleh:

Ja'far Shodiq

NIM: 1320511091

Jurusan Agama Dan Filsafat
Konsentrasi Ilmu Bahasa Arab
Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
2016

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ja'far Shodiq, S.Hum
NIM : 1320511091
Jenjang : Magister
Program Studi : Agama dan Filsafat (AF)
Konsentrasi : Ilmu Bahasa Arab (IBA)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 25 Oktober 2016

Saya yang Menyatakan,



Ja'far Shodiq, S.Hum.

NIM: 1320511091

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ja'far Shodiq, S.Hum
NIM : 1320511091
Jenjang : Magister
Program Studi : Agama dan Filsafat (AF)
Konsentrasi : Ilmu Bahasa Arab (IBA)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 25 Oktober 2016

Saya yang Menyatakan,



Ja'far Shodiq, S.Hum.

NIM: 1320511091



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis Berjudul : RELASI *JINN* DAN *AL-INS* DALAM AL-QUR'AN
(KAJIAN SEMANTIK TOSHIHIKO IZUTSU)

Nama : JA'FAR SHODIQ

NIM : 1320511091

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Agama dan Filsafat (AF)

Konsentrasi : Ilmu Bahasa Arab (IBA)

Tanggal Ujian : 23 NOVEMBER 2016

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Humaniora (M.Hum).

Yogyakarta, 28 November 2016

Direktur,



Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.

NIP. 19711207 199503 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis Berjudul : RELASI *JINN* DAN *AL-INS* DALAM AL-QUR'AN
(KAJIAN SEMANTIK TOSHIHIKO IZUTSU)

Nama : JA'FAR SHODIQ
NIM : 1320511091
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Agama dan Filsafat (AF)
Konsentrasi : Ilmu Bahasa Arab (IBA)
Tanggal Ujian : 23 NOVEMBER 2016

Telah disetujui tim penguji ujian munaqasyah:

Ketua Sidang Ujian/Penguji : Sunarwoto, Ph.D.

Pembimbing/Penguji : Dr. Zamzam Afandi, M.Ag.

Penguji : Dr. Sukamta, M.A.

diuji di Yogyakarta pada tanggal 23 November 2016

Waktu : 12.00 WIB

Hasil/Nilai : 3,51

Predikat : Dengan-Pujian/Sangat Memuaskan/Memuaskan



NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada
Yth. Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

RELASI *JINNDAN AL-INS* DALAM AL-QUR'AN

(Kajian Semantik Toshihiko Izutsu)

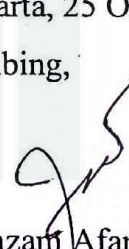
Yang ditulis oleh:

Nama : Ja'far Shodiq
NIM : 1320511091
Jenjang : Magister
Program Studi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Ilmu Bahasa Arab (IBA)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Humaniora.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 25 Oktober 2016
Pembimbing,


Dr. Zamzani Afandi, M.Ag.

NIP. 196311111994031002

ABSTRAK

Al-Qur'an kerap menyebut kata *jinn* dan *al-ins* sebagai makhluk Allah yang berbeda wujud. Penjelasan tentang *jinn* (jin) misalnya, sebagaimana yang dikatakan al-Qur'an menjadi pekerja yang mengabdikan pada kerajaan Sulaiman dalam membantu membuat gedung-gedung tinggi dan menyelam untuk mengambil mutiara. Disamping itu, penyebutan jin dalam al-Qur'an kerap kali disandingkan dengan *al-ins* (manusia) yang secara unsur dan wujud diyakini oleh masyarakat kita berbeda. Berangkat dari itu, peneliti mencoba mengurai permasalahannya dengan cara mengkaji secara dasar kata *jinn* dan *al-ins* dalam al-Qur'an dan kemudian mengkaitkan keduanya.

Penelitian ini termasuk penelitian yang menggunakan teori semantik Toshihiko Izutsu dengan permulaan mencari makna dasar dan makna relasional sebagai dasar menemukan *weltanschauung* atau pandangan dunia terhadap kata *jinn* dan *al-ins* dalam al-Qur'an

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan beberapa poin simpulan, bahwa kata *jinn* dalam al-Qur'an mempunyai makna tertutup, sama dengan akar kata dari *majnūn* (tertutup akalnya/gila), *jannah* (surga/taman yang tertutup rerimbunan pohon) maupun *janīn* (janin bayi/tertutup dalam perut).. Begitu juga tentang makna relasional terhadap jin yang dijelaskan dalam al-Qur'an baik yang berkaitan dengan orang-orang dahulu sebelum datangnya Islam, jin adalah syaitan, Ifrit, malaikat, makhluk yang mempunyai kekuatan super, makhluk yang disembah, iblis, dan pembuat kesialan seseorang. Adapun makna dasar kata *al-ins*, sama seperti *insān*, *basyar*, *Bani Adam*, *'Abd Allah*, bahkan *al-ins* sebagai kata yang mewakili manusia dalam al-Qur'an bisa diartikan syaitan seperti dalam suran an-nās yang menyatakan bahwa syaitan itu berasal dari golongan jin dan manusia.

Pembahasan tentang pandangan dunia, relasi ontologis dan komunikatif antara *jinn* dan *al-ins* dalam al-Qur'an. Bahwa jin dan manusia adalah benar-benar makhluk Allah yang diciptakan dari unsur yang berbeda. Kedua makhluk ini mempunyai kewajiban *mukallaf* artinya kedua makhluk ini mempunyai tanggung jawab dalam hal menjalankan syariat. kedua makhluk ini bisa menjalin komunikasi karena ada penjelasan dalam al-Qur'an. Tetapi ada kelebihan manusia terhadap jin dan juga makhluk yang lainnya diungkapkan pula dalam al-Qur'an. Seperti manusia diberi kehormatan oleh Allah menjadi khalifah di bumi. Disamping juga bahwa kenyatannya Nabi dan Rasul hanya diutus dari golongan manusia.

Kata kunci: Jin, manusia, makna dasar, makna relasional, *weltanschauung*, Izutsu.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	T
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	N
و	Wawu	W	We
هـ	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعقدين	ditulis	muta‘aqqidīn
عدة	ditulis	‘iddah

C. Ta' Marbutah

1. Biladimatikanditulis h

هبة	ditulis	Hibbah
جزية	ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak dilakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki alafaslanya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الأولياء	Ditulis	karāmah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

◌ِ	Kasrah	ditulis	I
◌َ	fathah	ditulis	a
◌ُ	dammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

fathah + alif	ditulis	A
جاهلية	ditulis	
fathah + ya' mati	ditulis	jāhiliyyah
	ditulis	a

يسعى	ditulis	yas'ā
kasrah + ya' mati	ditulis	i
كريم	ditulis	karīm
dammah + wawu mati	ditulis	u
فروض		furūd

F. VokalRangkap

fathah + ya' mati	ditulis	Ai
بينكم	ditulis	bainakum
fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	qaulum

G. VokalPendek yang BerurutandalamSatu Kata DipisahkandenganApostrof

أأنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'idat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

H. Kata SandangAlif + Lam

a. BiladiikutihurufQamariyah

القرآن	ditulis	al-Qur'ān
القياس	ditulis	al-Qiyās

b. BiladiikutihurufSyamsiyahditulisdenganmenggandakanhurufSyamsiyah yang mengikutinya, sertamenghilangkanhuruf (*el*)-nya.

السماء	Ditulis	as-samā'
الشمس	Ditulis	asy-syams

I. Penulisan Kata-Kata dalamRangkaianKalimat

ذوي الفروض	ditulis	zawi al-furūd
أهل السنة	ditulis	ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR

Segala Puji kehadiran Allah SWT atas Rahmat, Nikmat dan TaufikNya, sehingga dapat diselesaikannya tesis yang berjudul “Relasi *Jinn* dan *Al-Ins* dalam AL-Qur’an (KajianSemantik Toshihiko Izutsu)”. Tesis ini diajukan sebagai bagian dari tugas akhir dalam rangka menyelesaikan studi di Program Magister Konsentrasi Ilmu Bahasa Arab Jurusan Agama dan Filsafat Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penyelesaian penyusunan tesis ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih setulusnya kepada:

1. Prof. Norhaidi, M.A, M, Phil;.Ph.D..selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
2. Prof. Dr. KH. Yudian Wahyudi, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga
3. Dr. Zamzam Afandi, M.Ag. selaku dosen pembimbing, yang telah banyak membantu penulis dalam memberikan ide, saran dan kritiknya.
4. Prof. Dr. H. Sugeng Sugiyono, selaku pembimbing pertama selama penulisan
5. Dr. H. Sukamta, M.A yang telah menguji dan member masukan dalam penyusunan tesis ini
6. Kedua orangtua penulis yang selalu member semangat dan do’a
7. Sahabat-sahabat PMII Yogyakarta yang selalu bikin ketawa dan pusing kepala
8. Teman-teman ITHLA (*IttihaduThalabah al-Lughah al-Arabiyah bi Indonesia*) di berbagaiderah, terimakasih atas motivasi dan dukungannya.
9. Para dosen yang telah membimbing penulis, baik ketika di Fakultas Adab dan Ilmu Budaya maupun di Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan ilmu dan penerangan dalam kehidupan.
10. Teman-teman satu angkatan IBA 2013 yang telah banyak mendahului penulis dalam menyelesaikan studinya. Semoga dilain waktu kita bias berkumpul kembali.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
PENGESAHAN DIREKTUR.....	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Kerangka Teori	7
G. Metode Penelitian.....	11
H. Sistematika Pembahasan	12
BAB II : KONSEP SEMANTIK AL-QUR'AN MENURUT TOSHIHIKO IZUTSU	14
A. Semantik dan Kajian Islam	14
B. Pendekatan Semantik Toshihiko Izutsu Dalam al-Qur'an	17
B.1. Semantik dan Al-Qur'an	17

B.2. Hubungan Konsep-Konsep Individual	23
B.3 Makna Dasar, Makna Relasional dan Welthanschauung...	25
BAB III :MAKNA DASAR DAN RELASIONAL <i>JINN</i>DAN <i>AL-INS</i>.....	31
A. Konsep Jin Periode Paganisme dan Jahiliyah Arab	31
A.1. Jin Dalam Al-Qur'an	31
A.2. Konsep Jin Dalam Paganisme Arab	34
A.3. Konsep Jin Dalam Agama Nasrani	37
A.4. Konsep Kaum Rasionalis Islam Tentang Malaikat dan Jin	39
B. Kata Jinn, Makna Dasar dan Makna Relasionalnya	41
B.1. Makna Dasar Kata <i>Jinn</i>	41
B.2. Makna Relasional <i>Jinn</i>	44
a. Penjelajah Angkasa	46
b. Menunjukkan Jenis Gerakan Cepat Seekor Ular	47
c. Calon Penghuni Neraka.....	47
d. Pasukan Nabi Sulaiman.....	48
e. Menyesatkan Manusia.....	50
f. Sekutu.....	51
g. Musuh Bagi Para Utusan Allah.....	52
C. Analisis Medan Asosiatif <i>Jinn</i>	52
C.1. <i>Al-Ins</i>	53
C.2. <i>Iblis</i>	54
C.3. <i>Ifrit</i>	55
C.4. <i>Syaitan</i>	56
C.5. Malaikat	57
D. Etimologi Makna Dasar dan Relasional Kata <i>Al-Ins</i>	59
D.1. Makna Dasar <i>Al-Ins</i>	59
D.2. Makna Relasioanl <i>Al-Ins</i>	63
a. Pemegang “Amanah” Allah	63

b. Makhluk yang Bertanggungjawab	65
c. <i>Nafs</i> (Jiwa)	66
d. Makhluk Mulia dan Sempurna.....	70
D.3. Medan Semantik <i>Al-Ins</i>	73
e. <i>Basyar</i>	73
f. <i>Bani Adam</i> dan <i>Dhurriyyat Adam</i>	77
g. ‘ <i>Abd Allah</i>	78
h. <i>Khalifah</i>	79
i. <i>Syaithan</i>	82
 BAB IV : RELASI ONTOLOGIS DAN KOMUNIKATIF ANTARA JIN DAN MANUSIA	87
A. Relasi Ontologis Antara Jin dan Manusia	87
A.1. Konsep Penciptaan Jin	87
A.2. Konsep Penciptaan Manusia	88
A.3. Konsep Rasionalis Tentang Jin Bagian dari Manusia	91
A.4. Nasib Jin dan Manusia	92
a. Jin dan Manusia Makhluk Mukallaf.....	92
b. Jin dan Manusia Hidup Secara Berkelompok	94
A.5. Jin dan Manusia Memiliki Ilmu Pengetahuan Tinggi.....	100
a. Jin Menguasai IPTEK	100
b. Manusia Sebagai Subyek Pencari Ilmu Pengetahuan..	103
B. Relasi Komunikatif Antara Jin dan Manusia.....	106
 BAB V : PENUTUP.....	113
A. Kesimpulan.....	113
B. Saran.....	114
 DAFTAR PUSTAKA.....	117

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kepercayaan kepada makhluk-makhluk ghaib dan peranannya dalam kehidupan manusia, terutama bagi kaum muslim, tak dapat dilepaskan dari al-Qur'an. Kitab Suci al-Qur'an dalam pembacaannya kerap menyinggung nama-nama makhluk ghaib seperti Malaikat, Ruh, Jin, Iblis, dan Setan. Uniknya sebagian dari makhluk ini terkadang disebut sebagai makhluk yang berdiri sendiri, namun disisi lain kerap disebut sebagai sebuah prinsip atau kekuatan objektif, juga sebagai simbol.

Penyebutan makhluk ghaib di dalam al-Qur'an, sering disebutkan pada ayat-ayat periode Mekah. Sebaliknya, di periode Madinah hampir tidak ditemukan. Pertanyaan, bagaimana peran makhluk-makhluk ghaib ini dalam kehidupan manusia? Ini merupakan pertanyaan penting dan memerlukan kajian serius, sebab manusia seperti yang dikatakan Murtadha Muthahari adalah kelompok makhluk yang membawa serta dalam dirinya peran yang lebih efektif dan luas. Secara spontan manusia dapat mewujudkan nasibnya sendiri, dengan kata lain menjalankan perannya secara sadar dan melalui kehendak bebasnya.¹ Lantas bagaimana dengan peran makhluk-makhluk ghaib sebagaimana yang banyak disebut di dalam al-Qur'an?

Secara garis besar, al-Qur'an membagi alam menjadi dua, yakni *alam syahādah* dan *alam ghaib* (Qs. an-Nahl: 8, Qs. al-Ahzab: 63, Qs. az-Zumar: 46). *Alam syahādah* merupakan alam yang berada dalam wilayah pengalaman empiris dan inderawi, sedangkan *alam ghaib* adalah alam yang berada di luar jangkauan inderawi. Tetapi, sesungguhnya perbedaan kedua alam ini, seperti yang ditulis Toshihiko Izutsu, hanya memiliki makna

¹Muthahari, Murtadha, *Keadilan Ilahi*, (Mizan, Bandung, 1992), hlm 138.

berdasarkan kemampuan epistemologis dasar pikiran manusia.² Dengan demikian, kegaiban hanya dipandang dari sisi manusia, tidak berdasarkan sudut pandang Tuhan, padahal al-Qur'an berulang kali menyatakan Tuhan mengetahui segala yang ghaib.

Al-Qur'an kerap menyebut kata *jinn* dan *al-ins* sebagai makhluk Allah yang berbeda wujud. Penjelasan tentang *jinn* (jin) misalnya, sebagaimana yang dikatakan al-Qur'an menjadi pekerja yang mengabdikan pada kerajaan Sulaiman dalam membantu membuat gedung-gedung tinggi dan menyelam untuk mengambil mutiara (QS. al-Anbiyā': 82). Sementara iblis yang merupakan salah satu *jinn* tentu berbentuk person pula. *Malā'ikah*, sebagai makhluk, dalam pandangan al-Qur'an tidaklah dapat diidentifikasi secara kasar seperti konsep yang diterima masyarakat Arab sebelum adanya Nabi Muhammad yakni sebagai manusia yang berjalan di bumi bersama-sama mereka dengan sedikit perbedaan yang tampak di luar kebiasaan. Mereka adalah makhluk-makhluk langit yang mulia selalu mengabdikan kepada Allah. Dalam pengabdianannya kepada Tuhan, mereka melakukan banyak tugas, dari tugas yang berada dalam wilayah otoritas *tasyri'*, seperti bertasbih memuji Tuhan, memberikan ilham, meneguhkan hati orang mukmin, menjadi kawan dan memohon ampun bagi orang-orang mukmin, maupun tugas dalam wilayah *takwiniy* yang berkaitan dengan kebersinambungan dan pengaturan alam, seperti mencabut nyawa.

Adapun *jinn* adalah makhluk yang kurang lebih sejajar dengan manusia (*al-ins*), karena sangat sering diungkapkan al-Qur'an bersama-sama manusia. Misalnya dalam surat (QS. al-'An'ām 130, QS. al-'A'rāf: 179, QS. al-'Isrā': 88, QS. an-Naml: 17, QS. Fussilat: 25, 29, QS. al-'Ahqāf: 18, QS. ar-Rahmān: 33, 39, 56, 74) yang cenderung mendefinisikannya secara spiritual, dimana diciptakan dari api. Hal ini jelas sekali bahwa *jinn* adalah pribadi-pribadi yang diberi *taklif*. Pemberian *taklif* ini mengindikasikan bahwa jin memiliki atribut

² Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik terhadap Al-Quran*, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya), 2003, hlm 199.

yang berfungsi mewadahi *taklif*, yakni nafsu sebagai daya penggerak, akal sebagai pengendali dan agama sebagai pembimbing.

Akan tetapi, dibanding *al-ins* atau manusia, tampaknya *jinn* (jin dalam bahasa Indonesia) memiliki kekuatan akal yang lebih rendah. Ketika Allah membandingkan manusia dengan malaikat, jin – termasuk juga iblis – ternyata manusia lebih unggul karena memiliki pengetahuan lebih kreatif, Sehingga manusia dipilih untuk menjadi *khalifah* di bumi bukan jin yang sama-sama mempunyai akal dan lebih awal diciptakan dari pada manusia.

Apakah penciptaan jin yang lebih awal dari manusia dan tingkat akal yang berada di bawah manusia dapat dianggap sebagai awal dalam peristiwa penciptaan manusia? Tentu tidak dapat dipastikan dengan jelas. Mungkin sisi yang paling jelas tampaknya bahwa jin, mungkin disebabkan ia diciptakan dari api, memiliki kecenderungan yang lebih besar kepada kejahatan. Sementara manusia adalah ciptaan Tuhan yang terbaik yang diciptakan dalam keseimbangan. Menarik untuk dicatat pernyataan al-Qur'an bahwa jin tidak pernah lagi bisa mendengarkan perbincangan di *Dewan Tinggi Langit*, meminjam istilah Fazlur Rahman,³ meskipun telah mencoba mencapai langit.

Prolog di atas sebenarnya adalah sebuah problem belum selesainya pemaknaan yang pas terhadap sebutan jin dan manusia. Al-Qur'an selalu menyebut hubungan ketiga makhluk tersebut. Belum lagi beberapa pemaknaan yang disematkan pada ketiga nama makhluk di atas sebelum turunnya al-Qur'an. Para ulama dahulu (pendeta, penyair maupun ahli perbintangan) sebelum datangnya Islam sudah mengenal dan memperkenalkan siapa jin. Apalagi ditambah dengan hubungan makhluk itu dengan manusia. Hal ini terbukti dengan banyaknya teks kuno berupa syair maupun hadis yang menceritakan pemaknaan orang dahulu terhadap malaikat dan jin yang ada mendampingi di sekitar kehidupan manusia.

³ Quraisy Shihab, *Jin, Iblis, Setan dan Malaikat Yang tersembunyi*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm 13.

Dari prolog yang telah dipaparkan di atas, peneliti berkeinginan mencermati bagaimana menguak makna sebenarnya sekaligus mengenai relasi antara jin dan manusia. Salah satu cara untuk mengkajinya adalah dengan menggunakan pendekatan semantik. Pendekatan semantik al-Qur'an ini merujuk pada konsep semantik yang ditawarkan oleh Toshihiko Izutsu, seorang ilmuwan besar berasal dari Jepang. Pendekatan semantik al-Qur'an ini juga digunakan oleh Izutsu⁴ untuk meneliti kata Allah dan Manusia dalam al-Qur'an serta relasi diantara kedua kata tersebut.

Melalui pendekatan semantik Toshihiko Izutsu ini, diharapkan mengungkap dasar atau akar dari kata *jinn* dan *al-ins*. Ini selaras dengan Izutsu sendiri ketika menerapkan pendekatan tersebut dalam penelitiannya tentang kata Allah dan manusia. Awal mula yang dilakukan oleh Izutsu adalah menggali "makna dasar" dan "makna relasional" kedua kata tersebut dalam al-Qur'an. Kemudian setelah terkuak baru selanjutnya menemukan pandangan dunia al-Qur'an yang muncul terhadap dua kata tersebut. Cara inilah yang akan peneliti lakukan untuk menguak kata jin dan manusia dalam al-Qur'an.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan sebelumnya, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apa makna dasar dan makna relasional *jinn* dalam al-Qur'an?

⁴ Toshihiko Izutsu adalah profesor emeritus di Universitas Keio Jepang dan penulis buku-buku tentang Islam dan agama-agama lain. Izutsu lahir 4 Mei 1914, dari keluarga kaya di Tokyo. Sejak kecil, ia akrab dengan meditasi *zen* dan *koan*. Ini dikarenakan sang ayah seorang yang taat mengikuti Zen Budha bahkan ayahnya juga pandai membuat kaligrafi. Tahun 1958. Izutsu mengajar di Institut Studi Budaya dan Bahasa di Keio University Tokyo, Lembaga Filsafat di Tehran Iran, dan McGill University di Montreal, Kanada. Lebih dari 10 bahasa telah Izutsu kuasai, termasuk bahasa Arab, Persia, Sansekerta, Pali, Cina, Jepang, Rusia dan Yunani. Izutsu sukses menterjemahkan al-Qur'an untuk kali pertama dari bahasa Arab ke bahasa Jepang. Hasil terjemahannya tersebut terkenal digunakan untuk akurasi linguistik dan juga karya ilmiah. Izutsu memiliki bakat hebat dalam belajar bahasa asing. Bahkan setelah ia belajar bahasa Arab, Izutsu mampu menyelesaikan membaca Al Qur'an dalam waktu sebulan. Izutsu mendapat gelar profesor filsafat Islam di McGill University. Berkat gelarnya tersebut, ia menjadi guru besar filsafat di Imperial Iran Academy of Philosophy, Teheran, Iran. Izutsu kembali ke tanah asalnya setelah revolusi tahun 1979.

2. Apa makna dasar *al-ins* dan makna asosiatifnya dalam al-Qur'an?
3. Apa pandangan dunia, relasi ontologis dan komunikatif antara *jinn* dan *al-ins* dalam al-Qur'an?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang peneliti susun di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menguraikan dan menjelaskan makna dasar dan makna relasional kata *jinn*.
2. Menguraikan makna dasar kata *al-ins*.
3. Mendeskripsikan jin dan manusia secara konseptual dalam al-Qur'an.
4. Menjelaskan hubungan kedua makhluk tersebut.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, diharapkan mampu memberikan kontribusi kajian ilmiah dalam kebahasaan yang difokuskan pada analisis wacana, terkhusus pada semantik Toshihiko Izutsu. Mengingat studi tentang penggunaan pendekatan semantik Toshihiko Izutsu secara umum belum begitu banyak dilakukan.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan bisa memberikan wawasan dan pengetahuan bagi para pembelajar dalam mengimplementasikan keterampilan menulis sebuah wacana yang tentunya dibutuhkan pemahaman setiap kata al-Qur'an dengan pendekatan semantik Toshihiko Izutsu. Disamping itu, penelitian ini bisa menjadi acuan dan tambahan referensi bagi para peneliti yang fokus pada kajian bahasa Arab maupun pelajar studi lain yang ingin mengetahui al-Qur'an lebih dalam.

E. Tinjauan Pustaka

Setelah peneliti mencari tinjauan pustaka diberbagai media, baik media perpustakaan maupun dunia maya, peneliti belum menemukan sebuah karya yang fokus kajian pada objek materi sama dengan kajian yang sedang peneliti lakukan. Adapaun beberapa karya yang peneliti anggap penting sebagai acuan atau tinjauan pustaka yaitu:

Pertama, buku yang ditulis oleh Toshihiko Izutsu sendiri berjudul *Relasi Tuhan dan Manusia, Pendekatan Semantik Terhadap Al-Qur'an*. Buku ini berisi hasil penelitian Toshihiko Izutsu menggali makna dasar kata Allah dan manusia. Menjelaskan pula hubungan atau relasi antar kedua kata tersebut. Buku ini merupakan embrio lahirnya teori semantik Toshihiko Izutsu, sekaligus menjadi sumber utama dalam penelitian ini.

Kedua, buku yang juga ditulis oleh Toshihiko Izutsu yang berjudul *Konsep Kepercayaan dalam Teologi Islam, Analisis Semantik Iman dan Islam*. Buku ini tidak jauh berbeda dengan buku sebelumnya, yaitu kajian dengan menggunakan analisis semantik yang didasarkan pada al-Qur'an. Perbedaannya terletak pada objek kajiannya, yakni antara Iman dan Islam dalam al-Qur'an.

Ketiga, buku karya Murtadha Muthahari yang berjudul *Perspektif Al-Qur'an tentang Manusia dan Agama*. Buku ini menjelaskan tentang manusia dalam agama berdasarkan persepektif al-Qur'an. Kurangnya kajian semantik dalam buku ini belum menemukan dan memunculkan sebuah pandangan dunia al-Qur'an terhadap manusia.

Keempat, tesis yang ditulis Lia Afiani, mahasiswa pascasarjana UIN Sunan Kalijaga berjudul *Ummah Dalam al-Qur'an, Pendekatan Semantik*. Tesis ini menjelaskan makna dasar kata *Ummah* dalam al-Qur'an dengan menggunakan analisis semantik Izustu. Fokus kajiannya tidak melebar kepada kajian komparasi-relasional terhadap kata lain seperti yang akan peneliti lakukan.

Kelima, tesis karya Fauzan Azima, mahasiswa pascasarjana UIN Sunan Kalijaga berjudul *Azab Dalam Al-Qur'an, Studi Semantik*. Kajian yang dilakukan Fauzan juga menggunakan analisis semantik Izutsu. Kajian ini hanya pada kata *Azab* yang terdapat dalam al-Qur'an sama seperti apa yang diteliti oleh Lia Afiani yang bertitik fokus pada objek material satu kata sekalipun dengan analisis yang sama.

Keenam, buku karya Muhammad Husian Zahabi berjudul *Israiliat Dalam Tafsir dan Hadis*. Dalam buku ini terdapat penjelasan tentang pengaruh kisah *israiliat* terhadap makna dasar yang diungkap oleh sebagian kalangan ulama tentang relasi antara manusia dan jin. Kajian yang ditulis pengarang hanya terbatas pada penyajian data dan sedikit sekali pembahasannya.

Ketujuh, buku yang ditulis Aisyah Abdurrahman atau yang dikenal dengan Bintu Syathi' berjudul *Manusia; Sensivitas Hermeneutika Al-Qur'an*⁵ (Terj. M. Adib. Al Arief). Di dalamnya jelaskan tentang *manusia* dalam al-Qur'an melalui analisis hermeneutika Amin al-Khuli. Selain pemaparannya yang panjang, buku ini juga dilengkapi kajian *al-bayan* dan *al-i'jaz*.

Kedelapan, tesis yang ditulis Supriyatmoko dengan judul *Relasi Manusia Dengan Alam Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Tesis ini memaparkan makna manusia dan hubungan dengan alam dalam al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan filsafat. Penjelasannya cukup rijit, dimana mengungkap makna manusia dalam al-Qur'an dan hubungannya dengan alam.

F. Landasan Teori

Istilah semantik berasal dari bahasa Yunani yakni *semantikos*, yang berarti *memberikan tanda*. Berasal dari akar kata *sema* yang berarti *tanda*. Semantik adalah salah

⁵ Judul asli bukutersebut adalah *God and Man in the Koran: Semantics of the Koranic weltanschauung*

satu cabang *linguistic* yang mempelajari makna yang terkandung pada suatu bahasa, kode atau jenis representasi lain. Semantik biasanya dikontraskan dengan dua aspek lain dari ekspresi makna (*sintaksis*), pembentukan simbol kompleks dari simbol yang lebih sederhana, serta *pragmatic*, penggunaan praktis simbol oleh seseorang atau komunitas pada suatu kondisi atau konteks tertentu.⁶

Semantik menurut Toshihiko Izutsu adalah kajian analitik terhadap istilah-istilah kunci suatu bahasa dengan suatu pandangan yang akhirnya sampai pada pengertian konseptual *weltanschauung* (pandangan dunia) masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, tidak hanya sebagai alat bicara dan berpikir, akan tetapi yang lebih penting lagi adalah pengkonsepan dan penafsiran dunia yang melingkupinya. Penerapan metode semantik terhadap al-Qur'an berarti berusaha menyingkap pandangan dunia al-Qur'an melalui analisis semantik atau konseptual terhadap bahan-bahan dalam al-Qur'an sendiri, yakni kosa-kata atau istilah-istilah penting yang banyak dipakai oleh al-Qur'an.⁷

Ada banyak hal yang bisa dilakukan dalam upaya mengetahui arti dari sebuah kata asing. Salah satu yang paling sederhana adalah dengan mengartikan dengan kata yang sama dalam bahasa itu sendiri. Akan tetapi upaya seperti ini sangat tidak dapat diandalkan, karena tergolong dalam kategori penarikan kesimpulan secara tergesa-gesa yang jauh lebih sering menyesatkan daripada mencerahkan. Kata *ẓālim* diterjemahkan sebagai penjahat, kesamaan antara *ẓālim* = penjahat jika diberikan kepada pendengar dan pembaca yang hanya mengetahui arti penjahat, tidak ada cara lain bagi mereka untuk mempelajari arti *dzālim* selain meletakkannya kedalam kategori semantik dari penjahat. Mereka tidak memahami secara langsung melainkan melalui analogi dengan konotasi penjahat. Dengan melalui

⁶ Wikipedia, Toshihiko Izutsu, di akses dari <http://en.wikipedia.org/wiki/Toshihiko-izutsu>, diakses pada tanggal 12 Desember, 2014 Pukul 17.00

⁷ Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik terhadap AlQuran*, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 2003), hlm xvii.

kategori semantik dari kata lain yang dibentuk dalam kultur yang terasing seperti ini, pengertian kata berada dalam bahaya distorsi.⁸

Lebih jauh sebelum Izutsu mengembangkan metode semantiknya untuk memahami makna al-Qur'an, ia memposisikan al-Qur'an sebagai sebagai sebuah teks atau catatan otentik berbahasa Arab, dan mengesampingkannya sebagai wahyu *Illahi*. Ini bertujuan agar pemaknaan terhadap kosa kata tersebut dapat dijauhkan dari bias ideologi atau persepsi apapun yang dapat mempengaruhi proses pemaknaan secara murni terhadap istilah yang berasal dari al-Qur'an sendiri, disamping itu juga supaya kitab al-Qur'an dapat dipahami dan dikaji secara ilmiah oleh siapapun.⁹

Selanjutnya Izutsu mulai menganalisa struktur kata atau kalimat yang sedang dikaji. Pertama, ia mencari makna dasar dan makna relasi dari suatu kata. Menurut Izutsu kategori semantik dalam sebuah kata biasanya cenderung sangat kuat dipengaruhi oleh kata-kata yang berdekatan, termasuk dalam daerah pengertian sama. Jika frekuensi penggunaan kata tersebut dihadapkan pada kata yang berlawanan, maka secara semantik kata tersebut perlu memperoleh nilai semantik dari kombinasinya secara spesifik. Seperti kata *kāfir* yang mempunyai dua makna ketika dihadapkan dengan kata yang berbeda. Saat berhadapan dengan kata *syākir* (seseorang yang berterima kasih), maka kafir tersebut bermakna ingkar terhadap nikmat Tuhan. Akan tetapi jika *kāfir* dalam suatu kalimat berlawanan dengan kata *mu'min*, makna yang diperoleh mengarah pada kafir teologis atau mengarah pada mengingkari keesaan Tuhan.¹⁰

Oleh karena itu, untuk mengetahui perubahan seperti ini, Izutsu menekankan perlunya mencari makna dasar dan makna relasinya untuk memahami sebuah arti kata. Makna dasar menurut Izutsu, adalah sesuatu yang melekat pada arti kata itu sendiri dan selalu terbawa

⁸ *Ibid*, hlm 9.

⁹ *Ibid*, hlm 11.

¹⁰ Toshihiko Izutsu, *Etika Beragama dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1993) hlm 41.

dimanapun kata itu diletakkan. Sementara makna dasar dan makna relasional adalah makna konotatif yang diberikan dan ditambahkan pada makna yang sudah ada dengan meletakkan sesuatu pada posisi khusus. Berada pada relasi yang berbeda dengan semua kata-kata penting lainnya. Makna relasional ini terjadi ketika sebuah kata dikaitkan dengan kata yang lain.

Kedua, Izutsu menjelaskan pandangan keduniwian yang dimiliki al-Qur'an. Hal ini adalah langkah terakhir dan paling utama dalam kajian semantik. Dalam langkah ini, Izutsu mengajak kita mempertanyakan tentang bagaimana al-Qur'an memakai suatu kata dan bagaimana hubungan kata tersebut dengan kata-kata yang lain. Selain itu juga mengetahui posisi, fungsi, pengaruh dan sebagainya. Izutsu cenderung menyetujui teori *pluralistic* yang menyatakan bahwa pandangan suatu bangsa mengenai apa yang baik dan buruk atau benar dan salah, berbeda dari satu tempat ke tempat lain dan dari waktu ke waktu. Juga berbeda secara fundamental bukan dalam tingkatan suatu skala kesatuan perkembangan kultural yang dapat dijelaskan sejauhnyanya mengenai rincian hal yang remeh temeh, akan tetapi berbeda dalam divergensi-divergensi kultural yang lebih mendasar yang akar-akarnya tertanam dalam kebiasaan-kebiasaan bahasa dari masing-masing komunitas individual.¹¹

Sekalipun diturunkan dalam bahasa Arab, konsep-konsep yang terkandung dalam al-Qur'an bermuara pada pandangan dunia yang berbeda dengan pandangan dunia Arab Jahiliyah. Dengan analisis semantik, saling hubungan antara kosa kata dengan konsep-konsep yang terkandung dalam ayat-ayatnya, seringkali memunculkan makna baru yang berbeda dengan pemaknaan orang Arab Jahiliyah. Dalam metode analisa semantiknya, Izutsu berusaha membuat al-Qur'an menginterpretasikan konsep-konsepnya sendiri dan bicara untuk dirinya sendiri, dengan mengeksplorasi data-data yang berasal dari al-Qur'an.¹²

Lebih lanjut, kalau dikorelasikan dengan penelitian tentang relasi malaikat, jin dan manusia, maka pendekatan semantik yang ditawarkan Izutsu secara sederhana

¹¹ *Ibid*, hlm 8.

¹² *Ibid*, hlm 3.

mengisolasikan tiga ‘permukaan” semantik yang berbeda pada awal sejarah kosa kata al-Qura’an: (1) sebelum turunnya al-Qur’an atau Jahiliyyah, (2) masa turun al-Qur’an dan (3) setelah turunnya al-Qur’an, terutama pada periode Abbasiyah. Dengan demikian, pada tahap pertama, yakni pada masa pra-Islam, kita memiliki tiga sistem kata yang berbeda dengan tiga pandangan dunia yang mendasarinya yang berbeda pula. Pertama, kosa-kata yang berasal dari kaum *Baduwi* murni yang mewakili *weltanschauung* Arab yang sangat kuno dan berkarakter sangat nomaden. Kedua, kosakata kelompok pedagang, yang pada hakikatnya sangat terkait dengan berlandaskan pada kosakata *Baduwi*, sekalipun mewakili semangat berbeda dalam memandang dunia, dan merupakan hasil perkembangan terakhir ekonomi perdagangan Mekkah. Dengan dipengaruhi oleh kata-kata dan gagasan yang menjadi ciri khas para pedagang di kota tersebut. Ketiga, kosa kata Yahudi dan Kristen, suatu sistem istilah-istilah religius yang digunakan oleh kalangan orang-orang kaum Yahudi dan kaum Kristen yang hidup di tanah Arab. Ketiga poin tersebut merupakan unsur-unsur penting kosakata pra Islam.¹³

G. Metode Penelitian

Penelitian pustaka menggunakan metode analisis deskriptif yaitu dengan jalan mengumpulkan data-data primer dan sekunder. Adapun data primer berupa kata *jinn* dan *al-ins* (jin dan manusia) yang terdapat dalam al-Qur’an menjadi fokus dalam pembahasan ini. Data sekunder termuat dalam kumpulan hadis atau riwayat, buku, jurnal serta sumber kepustakaan yang memiliki kaitannya dengan fokus pembahasan.

Setelah data terkumpul baik primer dan sekunder selanjutnya diklasifikasikan dan dianalisis sesuai dengan bahasan masing-masing. Kemudian dilakukan telaah mendalam atas

¹³ Toshihiku Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik terhadap AlQuran*, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 2003), hlm 35.

karya-karya yang memuat objek penelitian dengan menggunakan analisis isi, yaitu teknik sistematik untuk menganalisis isi pesan dan mengolahnya.¹⁴

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *linguistik* dengan menggunakan kajian semantik. Dalam kajian ini, penulis menggunakan metode diskriptif, dan metode diakronik seperti yang dilakukan oleh Toshihiko Izutsu dalam menganalisis makna kata Allah dan Manusia.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian ini adalah, Pendahuluan di bab pertama yang meliputi Latar Belakang Masalah, Telaah Pustaka, Tujuan dan Kegunaan, Kerangka Teori, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan. Pada bab ini dijelaskan latar permasalahan dan kerangka dasar untuk menganalisis permasalahan.

Dilanjutkan pada bab kedua, dimana pada bab ini akan dijelaskan konsep teori semantik Toshihiko Izutsu terhadap al-Qur'an. Diantaranya tentang perpaduan konsep, makna dasar dan relasional, kata kunci dan *weltanschauung* dalam al-Qur'an, mengulas tentang analisis pandangan dunia serta relasi ontologis dan komunikatif antara *jinn* dan *al-ins*, bagaimana hubungan kedua makhluk tersebut.

Bab ketiga, pembahasan tentang makna dasar dan relasional yang berkaitan dengan *jinn* dan *al-ins* dalam al-Qur'an dan makna-makna yang lainnya di luar al-Qur'an yang berkaitan dengan kedua kata tersebut.

Bab keempat, pembahasan berlanjut pada hubungan pandangan dunia, relasi ontologis dan komunikatif antara *jinn* dan *al-ins* dalam al-Qur'an.

Bab kelima, yaitu bab terakhir, disini akan ditulis tentang kesimpulan hasil penelitian disertai saran dan penutup.

¹⁴ Imam supryogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm.7.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang disampaikan dalam bab tiga dan empat, beberapa poin penting yang menjadi kesimpulan dari penelitian ini adalah menjawab tiga persoalan tentang jin dan manusia dalam al-Qur'an dengan menggunakan semantik Toshihiko Izutsu.

Hal yang penting untuk disampaikan sebagai kesimpulan adalah tentang makna dasar dan makna relasional kata *jinn* dalam al-Qur'an. Hasil penelitian dengan menggunakan semantik Izutsu bahwa kata *jinn* dalam al-Qur'an mempunyai makna tertutup, sama dengan akar kata dari *majnūn* (tertutup akalnya/gila), *jannah* (surga/taman yang tertutup rerimbunan pohon) maupun *janīn* (janin bayi/tertutup dalam perut). Maka ditarik kesimpulannya bahwa jin adalah makhluk yang tertutup dalam arti tak terlihat.

Sedangkan makna relasionalnya, dalam al-Qur'an terkadang jin disebut atau bertugas sebagai penjelajah angkasa, pasukan Nabi Sulaiman, calon penghuni neraka, makhluk yang menyesatkan, sekutu dan musuh bagi para utusan Allah. Begitu juga tentang makna relasional terhadap jin yang dijelaskan dalam al-Qur'an baik yang berkaitan dengan orang-orang dahulu sebelum datangnya Islam atau yang dikaitkan dengan pandangan pada saat al-Qur'an diturunkan, seperti jin adalah syaitan, Ifrit, malaikat, makhluk yang mempunyai kekuatan super, makhluk yang disembah, iblis, dan makhluk yang dapat menimbulkan kerusakan.

Adapun kesimpulan selanjutnya adalah tentang makna asosiatif dari kata *al-ins*, dimana kata ini dalam al-Qur'an sama seperti *insān*, *basyar*, *Bani Adam*, *'Abd Allah*, bahkan *al-ins* sebagai kata yang mewakili manusia dalam al-Qur'an bisa diartikan syaitan seperti

dalam surat an-naas yang menyatakan bahwa syaitan itu berasal dari golongan jin dan manusia.

Sedangkan kesimpulan terakhir, pembahasan tentang pandangan dunia, relasi ontologis dan komunikatif antara *jinn* dan *al-ins* dalam al-Qur'an. Dalam penelitian ini dijabarkan bahwa jin dan manusia adalah benar-benar makhluk Allah yang diciptakan dari unsur yang berbeda. Jin diciptakan dari unsur api sedangkan manusia diciptakan dari unsur tanah. Kedua makhluk ini sama-sama terusir dari surga dan diturunkan oleh Allah ke bumi. Antara jin dan manusia sama-sama mempunyai kewajiabn *mukallaf* artinya kedua makhluk ini mempunyai tanggung jawab dalam hal menjalankan syariat.

Jin dan manusia hidup diantara diemnsi yang berbeda. Dalam al-Qur'an dijelaskan manusia tidak bisa melihat jin, tetapi kedua makhluk ini bisa menjalin komunikasi karena ada penjelsan dalam-al-Qur'an tentang peristiwa terjalinnya komunikasi baik itu peristiwa ketika jin belajar al-Qur'an kepada Nabi Muhammad mapun peristiwa yang dilakukan orang-orang dahulu meminta pertolongan jin bahkan ada sebagian kelompok yang menyembah jin.

Kelebihan manusia terhadap jin dan juga makhluk yang lainnya diungkapkan pula dalam al-Qur'an. Seperti manusia diberi kehormatan oleh Allah menjadi khalifah di bumi. Disamping itu Nabi dan Rasul diutus dari golongan manusia.

B. Saran

Kajian terhadap teks keagamaan, khususnya teks kitab suci yang menjadi sebuah pedoman hidup, memang merupakan sebuah kajian yang dirasa cukup sulit, terlebih lagi menggunakan pendekatan analisis semantik yang belum banyak digunakan oleh para pengkaji al-Qur'an secara umum.

Pentingnya kajian al-Qur'an dengan menggunakan semantik adalah meminimalisir penafsiran yang rancu dalam memahami al-Qur'an sehingga sulit dipahami (bisa jadi keliru)

untuk diterapkan dalam konteks saat ini. Penelitian kata *jinn* dan *al-ins* menggunakan semantik Izutsu merupakan upaya dari peneliti untuk membuka pandangan baru terhadap al-Qur'an dalam konteks kekinian. Pasti banyak kekurangan yang dilakukan selama proses penelitian ini. Harapannya kedepan penelitain al-Qur'an menggunakan semantik izutsu lebih banyak lagi dilakukan oleh akademisi-akademis Perguruan Tinggi Islam dan hasilnya dapat diepelajari oleh khalayak umum masyarakat.





DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Azīz Muhammad Faishal, *Al-Adab al-Araby wa Tārikhīhi*, Saudi Arabia: Jami`ah al-Imām Muhammad Ibn Su`ūd al-Islāmiyyah, 1402 H.
- Abu Ja'far Muhammad, *Tafsir Ath-Thabari*, Tej. Anshari Taslim, Jakarta; Pustaka Azzam, 2009.
- Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 3 Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2010.
- Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Anwar Nurul Yamin, *Taman Mini Ajaran Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya: 2004.
- Abdul Chaer, *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Abdul Muin Salm, *Fiqih Siyasa: Konsep Kekuasaan Politik dalam al-Qur'an*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Bahasa Arab -Indonesia*, Surabaya, Pustaka Progressif, 2007.
- Aisyah Abdurrahman Bintusy-Syathi', *Manusia Sensitivitas Hermeneutika Al Qur'an*, Yogyakarta: LKPSM, 1997.
- D. Wagiman Adisutrisno, *Semantics An Introduction to the Basic Concepts*, Yogyakarta: Andi, 2008.
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Semarang: Toha Putera, 2011.
- Fatimah Djadjasudarma, *Semantik 1: Pengantar ke Arah Ilmu Makna*, Bandung: Refika Aditama, 1999.
- Ibrahim Abdul Alim, *Rujukan Lengkap Masalah Jin dan Sihir*, Jakarta: Pustaka Al-kautsar: 2005.
- Ibnu Manzhūr, *Lisān al-'Arab*, Kairo: Dār al-Fikr, 1987

- Imam supryogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Muthahari, Murtadha, *Keadilan Ilahi*, Bandung, Mizan, 1992.
- Machasin, *Menyelam Kebebasan Manusia*, Yogyakarta; INHIS 1996.
- Muhammad Fuad ‘Abdul Bâqi, *Mu‘jâm al-Mufahras li al-Fâdz al-Qur‘ân al-Karîm*, Bairût: Dârul Fikri, 1987.
- Musya Asy’arie, *Filsafat Islam; Sunnah Nabu dalam Berfikir*, Yogyakarta: LESFI, 1999.
- Musa Asy’arie, *Manusia Pembentuk Kebudayaan dalam al-Qur’an*, Yogyakarta; LESFI, 1992.
- Muhammad Syahir Alaydrus, *Perjumpaan Dengan Iblis* Bandung; Mizania 2013.
- M. Quraisy Shihab, *Membumikan al-Qur`an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan, 1994.
- M. Quraisy Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung; Mizan, 1994.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an* Jakarta; Lentera Hati, 2002.
- M. Quraisy Shihab, *Jin, Iblis, Setan dan Malaikat Yang tersembunyi*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Muhaimin, *Studi Islam dalam Ragam Dimensi dan Pendekatan*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2012.
- Muthmainah, *Analisa Stilistika pada Surat Al-Jinn*, Yogyakarta, Pascasarjana UIN Suka, 2012.
- Mansoer Pateda, *Semantik Leksikal*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Nailul Rahman, “*Konsep Salam dalam Al-Qur’an dengan Pendekatan Semantik Thoshihiko Izutsu*”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga 2016.

- Nina M. Amando dkk, *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 2005.
- Nashruddin Baidan, *Metode Penafsiran Al-Qur'an; Kajian Kritis terhadap Ayat-ayat yang Beredaksi Mirip*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Stephen Ullman, *Pengantar Semantik*, terj. Sumarsono, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Syahid Mu'ammam Pulungan, *Manusia dalam Al-Qur'an*, Surabaya: Bina Ilmu 1984..
- Sumanta, *Manusia dan Hirarki Pengetahuan, Pemaknaan Komprehensif Terhadap Konsep Iqra Dalam Al-Qur'an* Yogyakarta; Diandra, 2014.
- Sugeng Sugiyono, *Lisan dan Kalam dalam Al-Qur'an*, Yogyakarta; Disertasi Program Pascasarjana 2007.
- Sugeng Sugiyono. *Manusia Dan Bahasa : Upaya Meretas Semantik Kun Fayakun*, Yogyakarta: IDEA Press, 2013.
- Supriyatmoko, *Relasi Manusia dan Alam Dalam Perspektif al-Qur'an*, Yogyakarta; UIN Sunan Kalijaga, Tesis, 2008.
- S. Askar, *Bahasa Arab - Indonesia – Kamus*, Jakarta; Senayang Publishing, 2010.
- Toshihiku Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik terhadap Al-Quran*, Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 2003.
- Toshihiko Izutsu, *Etika Beragama dalam Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka firdaus, 1993.
- Toshihiko Izutsu ,*Konsep Kepercayaan dalam Teologi Islam; Analisis Semantik Iman dan Islam*, terj. Agus Fahri Husein, dkk., Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994.
- T.M Hasbi Ash Shiddiqieqy, *Tafsir al-Quranul Madjid "An Nur"*, Jakarta; Bulan Bintang, 1965.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Depdikbud, Balai Pustaka, 1989.
- Salim islambouli, *Ma'fhum al-Jinn fi al-Qur'an*, www.arabquran.net,
<http://.wikipedia.org/wiki/Toshihiku-izutsu>.

CURRICULUM VITAE

Ja'far Shodiq

CP. 085721250019/email: mj.jafarshodiq@gmail.com

Sosial Media : FB/Instagram/Path/Twitter: **Mj. Ja'far Shodiq**

Alamat: Jl.Raya Solo Perum Bulog 12 Depok Sleman D.I Yogyakarta

Riwayat Pendidikan

- S2 Jurusan Agama & Filsafat Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013
- S1 Jurusan Bahasa & Sastra Arab Fak. Adab & Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2009-2013
- PP. Kyai Parak Bambu Runcing Parakan-Temanggung 2002-2008
- PP. Al-Ma'ruf Kediri 2008-2009
- MAN Temanggung 2005
- MTsN Model Parakan- Temanggung 2002
- SDN 1 Ciborelang-Jatiwangi Majalengka 1996
- TK Dharma Wanita Ciborelang 1995
- Kursus B. Inggris di Ocean English Pare-Kediri 2008
- Kursus B. Arab di Kanzul Lughah Pare-Kediri 2008

Pengalaman Organisasi

- Ketua Dewan Pertimbangan ITHLA *Ittihadu Thalabah al Lughah al Arabiyah bi Indonesia* (Persatuan Mahasiswa Bahasa Arab Se-Indonesia) 2014-2016
- Ketua Umum DPP ITHLA *Ittihadu Thalabah al Lughah al Arabiyah bi Indonesia* (Persatuan Mahasiswa Bahasa Arab Se-Indonesia) 2012-2013
- Ketua Bidang Intelektual dan Kaderisasi PC. PMII D.I Yogyakarta 2013-2015
- Ketua Umum Pusat Ikatan Keluarga Alumni dan Santri PP. Kyai Parak Tsani Bambu Runcing Parakan Temanggung 2011-2016
- Ketua Umum BEM Jur. BSA UIN Sunan Kalijaga 2011-2013
- Pimpinan Umum Buletin el-Lughah UIN Sunan Kalijaga 2011-2012
- Ketua Komunitas ALIF (Arabic Language Focus) UIIN Sunan Kalijaga 2011-2012
- Div. Intelektual PMII Rayon Fak. Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga 2010
- Ketua Div. Humas AMALIKA (Asosiasi Mahasiswa Lintas Kampus) Yogyakarta 2010
- Ketua Umum ROHIS MAN Temanggung 2006-2008

Karya Ilmiah

- ❖ Relasi Jin dan Manusia dalam Al-Quran dalam Kajian Semantik Toshihiko Izutsu 2014
- ❖ 99 Wasiat dan Nasihat Syekh Abdul Qadir Jailani (diterbitkan Lafal Indonesia 2014)
- ❖ Dahsyatnya Sedekah Kepada Anak Yatim (diterbitkan Araska Publisher 2014)
- ❖ Kajian Strukturalisme Genetik Pada Cerpen “*Himar Wa at Tallibah*” Karya Taufik Hakim 2013
- ❖ Kumpulan Doa dan dzikir harian (diterbitkan Lafal Indonesia 2013)
- ❖ Antalogi Cerpen “Senandung Matahari” (diterbitkan Adab Publisher 2012)

Riwayat Pekerjaan

- ❖ **Pengajar Muda** angkatan X pada **Yayasan Indonesia Mengajar** Bertugas di Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan 2015-2016
- ❖ **Tim Training** Pelatihan Rambang Mengajar Sumatera Selatan 2016
- ❖ **Pemilik Agen Usaha** “Es Oyen” Sapien Yogyakarta 2013-2015
- ❖ **Pemilik Agen Usaha** “Avra Cemilan” Gowok Yogyakarta 2009-2011
- ❖ **Volunteer** Tim Bantuan PMII DIY Korban Bencana Longsor Banjarnegara 2014
- ❖ **Volunteer** Tim TPA Korban Bencana Merapi di Kecamatan Turi Kab. Sleman 2010
- ❖ **Volunteer** Pendamping Kemasyarakatan di Kec. Kandangan Kab. Temanggung 2007
- ❖ **Volunteer** Pendamping Kemasyarakatan di Desa Cemoro Kab. Wonosobo 2006